
PELATIHAN PENANGANAN SUMBATAN JALAN NAPAS PADA ANAK BAGI IBU PKK DESA RANCAWIRU KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL

Deni Irawan¹, Ikawati Setyaningrum², Khodijah³, Yessy Pramita Widodo⁴, Arif Rakhman⁵

^{1), 2), 3), 4), 5)} Prodi S1 Ilmu Keperawatan dan Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi
¹deni.poet85@gmail.com, ²setyaningika@gmail.com, ³khodijah.ns.21@gmail.com,
⁴yessypramita.widodo@gmail.com, ⁵arif.rakhman@bhamada.ac.id

ABSTRACT

Emergency situations in children related to children's play activities. The most common emergency situation is the aspiration of foreign material which can be life threatening if left untreated. Emergency relief for children must be carried out comprehensively as an integrated system, starting from the pre-hospital stage, the hospital stage, and the rehabilitation stage. Parents must have proper knowledge and skills regarding to first aid for children with airway obstruction. Education that can be given to parents is training in the management of airway aspiration in children. Educational material is delivered through two methods, lectures and demonstrations, followed by hands-on practice helping with airway obstruction. This education used a baby manikin as an instrument for training of first aid in children with airway obstruction. The participants which are mothers, seemed very enthusiastic about participating in the educational process both during lectures and during demonstrations. The participants which are mothers, seemed very enthusiastic about participating in the process, especially during the lectures and during the demonstrations.

The results of this activity show that participants have knowledge and skills in emergency management of airway obstruction, including being able to assess airway patency, know signs of airway obstruction, and are able to handle airway obstruction.

Keywords: Educations, Training, First Aid in Children, Airway Obstruction

ABSTRAK

Situasi kegawatdaruratan pada anak - anak yang sering terjadi berkaitan dengan tingginya aktifitas anak bermain. Kegawatdaruratan yang sering terjadi adalah aspirasi benda asing yang dapat mengancam nyawa bila tidak ditangani. Upaya pertolongan terhadap situasi kegawatdaruratan pada anak harus dipandang sebagai satu system yang terpadu, mulai dari pre hospital stage, hospital stage dan rehabilitation stage. Orang tua harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang pertolongan pertama pada anak yang mengalami sumbatan jalan nafas. Edukasi yang dapat dilaksanakan kepada orang tua adalah pelatihan penanganan aspirasi jalan napas pada anak dengan benar. Materi edukasi disampaikan melalui dua metode, yaitu ceramah dan demonstrasi kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung mengenai penanganan aspirasi jalan napas. Dalam pelaksanaan edukasi ini menggunakan media manikin bayi yang digunakan untuk mempraktikkan pertolongan pertama pada anak dengan sumbatan jalan nafas. Peserta edukasi yang terdiri dari ibu-ibu tampak sangat antusias mengikuti proses baik saat pelaksanaan ceramah maupun saat demonstrasi. Hasil dari kegiatan ini didapatkan ibu-ibu memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam pertolongan kegawatdaruratan sumbatan jalan napas antara lain mampu menilai kepatenan jalan nafas, mengetahui tanda-tanda sumbatan jalan napas, mampu melakukan penanganan sumbatan jalan napas.

Kata Kunci: Edukasi, Pelatihan, Penanganan Kegawatdaruratan Anak, Sumbatan Jalan Napas

I. PENDAHULUAN

Kejadian kegawatdaruratan merupakan kejadian yang tidak dapat diduga oleh siapapun, dan dapat terjadi dimanapun dalam waktu kapanpun juga. Kegawatdaruratan sering terjadi di lingkup lingkungan tempat tinggal dan masyarakat adalah orang pertama yang menemukan kegawatdaruratan tersebut. Kegawatdaruratan yang rentan terjadi di lingkungan tempat tinggal yaitu terjadi pada anak-anak. Lingkungan yang tidak aman berisiko tinggi menyebabkan kecelakaan pada anak. Anak balita mulai melakukan aktivitas makan dan minum secara mandiri, oleh karena itu diperlukan pengawasan dari orang tua karena kemandirian itu belum lama terbentuk. Anak dengan usia tiga tahun biasanya masih mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan mulutnya. Oleh karenanya, tidak heran jika benda yang bukan makanan pun dimasukkan ke dalam mulutnya (*American Academy of Pediatrics*, 2010). Penanganan kondisi kegawatdaruratan seperti ini bukan hanya menjadi tanggung jawab petugas medis saja, tetapi juga oleh masyarakat.

Sistem Penanganan Gawat Darurat mengatur terkait dengan penanganan kegawatan dilingkup pra Rumah Sakit yang melibatkan berbagai unsur seperti tenaga kesehatan, pelayanan ambulans, system komunikasi dan masyarakat umum (Depkes, 2016). Hal ini disebabkan karena penanganan sedini mungkin dapat menyelamatkan nyawa seseorang serta mencegah kecacatan. Prinsip penanganan kegawatan yaitu *time saving is life and limb saving* menjelaskan bahwa orang yang pertama kali menjumpai kondisi kegawatan harus segera memberi pertolongan untuk menyelamatkan korban dari kematian maupun kecacatan. Dalam konteks kejadian kegawatdaruratan sering terjadi dilingkungan sekitar maka orang yang menjumpai pertama kegawatdaruratan tersebut adalah masyarakat khususnya ibu-ibu yang lebih sering menemani anak.

Masalah kegawatdaruratan pada anak - anak yang sering terjadi terkait dengan aktifitas anak dan yang paling sering adalah terjadinya aspirasi benda asing yang mengancam nyawa bila tidak ditangani segera karena tingginya aktifitas anak bermain. Usaha pemberian pertolongan terhadap penderita gawat darurat harus dipandang sebagai satu system yang terpadu, mulai dari *pre hospital stage*, *hospital stage* dan *rehabilitation stage*. *Pre hospital stage* akan menentukan kualitas hidup penderita

pasca kejadian. Apabila di tempat kejadian penderita mendapatkan bantuan yang benar, maka resiko kematiannya dan kecacatan dapat diminimalkan (Susantio, 2015).

Untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam memberikan pertolongan pada kondisi kegawatdaruratan pada anak-anak, Program Studi Ilmu keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi akan memberikan pelatihan pertolongan kegawatdaruratan dengan tema Pelatihan Penanganan Aspirasi Jalan Napas pada Anak bagi Ibu-ibu PKK di Desa Rancawiru Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Materi yang disampaikan saat itu terkait Bantuan Hidup Dasar dan Trauma. Kemampuan penatalaksanaan kegawatdaruratan bagi ibu-ibu dapat diartikan juga sebagai bentuk perlindungan kepada keluarga dan masyarakat, yang juga merupakan bagian dari kewajiban masyarakat Indonesia. Pemberian pelatihan pertolongan pada kegawatdaruratan ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma, selain pendidikan dan penelitian

II. TARGET DAN LUARAN

Dengan dilaksanakannya Ipteks bagi masyarakat bertema “Pelatihan penanganan aspirasi jalan napas pada anak bagi ibu – ibu PKK Desa Rancawiru Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal” diharapkan:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu tentang pertolongan pada anak dengan aspirasi jalan napas.
2. Meningkatkan ketrampilan ibu-ibu dalam memberikan pertolongan pada anak dengan aspirasi jalan napas.
3. Ibu-ibu dapat memberikan tindakan penanganan pada anak dengan gangguan *aspirasi* jalan nafas.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema pelatihan penanganan aspirasi jalan napas pada anak bagi ibu – ibu PKK Desa Rancawiru Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal dilaksanakan pada:

1. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Senin 23 Juni 2022 jam 08.00 s/d selesai di Desa Rancawiru Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi/praktik langsung penanganan aspirasi jalan napas pada anak. Ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi tentang aspirasi jalan napas pada anak. Pada saat penyampaian materi apabila ada ibu yang kurang paham, diminta untuk mengajukan pertanyaan tanpa menunggu materi selesai. Metode demonstrasi dilakukan dengan praktik langsung penanganan aspirasi jalan napas menggunakan manikin bayi.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Metode Observasi/Studi Awal

Penyampaian konsep kegiatan tentang pelatihan penanganan aspirasi jalan napas pada anak bagi ibu – ibu PKK Desa Rancawiru Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan ibu-ibu PKK di desa tersebut menerima atau menolak kegiatan yang akan diusulkan oleh tim pengabdian.

b. Koordinasi

Setelah usulan kegiatan pengabdian diterima maka tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Rancawiru dan Ketua PKK untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan selama 1 hari.

c. Sosialisasi Program

Tim Pengabdian dengan Ibu Ketua PKK melakukan diskusi tentang materi yang akan disampaikan kepada ibu-ibu PKK untuk menyamakan persepsi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu penyampaian usulan program kegiatan pelatihan penanganan aspirasi jalan napas pada anak bagi ibu – ibu PKK Desa Rancawiru Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal kepada Kepala Desa Rancawiru dan Ibu Ketua PKK diterima dengan baik. Sehingga ibu-ibu PKK berperan serta aktif dalam kegiatan.
2. Jadwal kegiatan dilaksanakan selama 1 hari yaitu hari Senin tanggal 23 Juni 2022.

3. Pelaksanaan Kegiatan meliputi:
 - a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di rumah salah satu ibu PKK. Penyampaian materi melalui metode ceramah, dan praktik langsung tentang penanganan aspirasi jalan napas pada anak dengan menggunakan manikin bayi. Kegiatan ini diikuti oleh 40 ibu-ibu PKK di desa Rancawiru Kecamatan Pangkah.
 - b. Penyampaian materi tentang prinsip pertolongan kegawatdaruratan, penilaian jalan napas/ *air way*, tanda-tanda sumbatan jalan napas, dan penanganan sumbatan jalan napas melalui metode ceramah maupun demonstrasi praktik penanganan aspirasi jalan napas dapat tersampaikan pada peserta.
 - c. Penguasaan materi dan ketrampilan peserta cukup baik, dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dan adanya sesi diskusi.
 - d. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu PKK di Desa Rancawiru Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.
4. Pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara tertulis disampaikan kepada LP2M.
5. Berikut foto pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1 Pemberian Materi tentang Aspirasi Jalan Napas oleh Ibu Khodijah, M.Kep



Gambar 2 Pemberian Materi tentang Penanganan Aspirasi Jalan Napas oleh Bapak Deni Irawan, M.Kep



Gambar 3 Praktik Langsung Penanganan Aspirasi Jalan Napas oleh Ibu Ikawati Setyaningrum, M.Kep



Gambar 4 Praktik Langsung Penanganan Aspirasi Jalan Napas oleh Ibu Yessy Pramita Widodo, M.Kep



Gambar 5 Praktik Langsung Penanganan Aspirasi Jalan Napas oleh Bapak Arif Rakhman, MAN



Gambar 6 Foto bersama Tim Pengabdian dan Ibu-Ibu Kader PKK

6. Pembahasan dari kegiatan yang dilakukan yaitu:

a. Keberhasilan Target Jumlah Peserta

Target jumlah peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu 40 ibu-ibu PKK Desa Rancawiru Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang mengikuti kegiatan pelatihan sehingga dapat dinilai baik.

b. Ketercapaian Tujuan Pelatihan

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dinilai baik, hal ini dikarenakan waktu yang disediakan sesuai dengan materi yang disampaikan. Peserta antusias saat kegiatan pelatihan baik saat pemberian materi maupun demonstrasi praktik penanganan aspirasi jalan napas, serta aktif juga pada saat kegiatan tanya jawab/diskusi. Materi yang disampaikan meliputi prinsip pertolongan kegawatdaruratan, penilaian jalan napas/ *air way*, tanda-tanda sumbatan jalan napas, dan penanganan sumbatan jalan napas melalui metode ceramah maupun demonstrasi praktik penanganan aspirasi jalan napas.

c. Kemampuan Peserta Dalam Penguasaan Materi

Materi disampaikan dengan 2 metode, yaitu ceramah dan demonstrasi, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik pada ibu-ibu PKK di Desa Rancawiru Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Rahman (2018) menyebutkan bahwa ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara penyampaian secara lisan. Beberapa kelebihan metode ceramah diantaranya adalah lebih tenang dan kondusif, pengajar mempunyai porsi yang besar dalam pengaturan kelas. Kelebihan lainnya yaitu efisiensi tenaga dan waktu yang cukup baik. Peserta juga akan terbiasa untuk memaksimalkan pendengarannya untuk mendapatkan informasi.

Selain metode ceramah, pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi. Menurut Majid (2015) metode demonstrasi memiliki kelebihan antara lain menuntut orang yang diberi pembelajaran untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dikarenakan dapat memperhatikan secara langsung bahan pelajaran dari yang dijelaskan oleh pengajar, sehingga memiliki kemampuan untuk membedakan teori dan kenyataan dan pada akhirnya dapat meyakini kebenaran materi pembelajaran. Metode demonstrasi cocok digunakan untuk sasaran yang ingin meningkatkan psikomotor. Hal ini dikarenakan pada metode demonstrasi penyampaian materi dilakukan secara konkrit dan jelas. Mahmudah, Herlianita dan Mashfufa (2020) mengatakan dalam penelitiannya bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang *choking management*. Penelitian Khodijah, Irawan dan Perdani (2021), juga menyatakan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu dalam kategori baik setelah diberikan pelatihan pertolongan pertama tersedak pada balita dengan metode demonstrasi. Menurut Ginting (2011) *output* dari pelatihan adalah personil yang telah mengalami peningkatan kompetensi yang meliputi tiga ranah atau domain perilaku; pengetahuan atau kognitif, keterampilan atau psikomotorik, dan sikap atau afektif.

V. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pelatihan penanganan aspirasi jalan napas pada anak bagi ibu-ibu PKK di desa Rancawiru Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan ibu-ibu tentang penanganan aspirasi jalan napas pada anak, sehingga dapat melakukan dengan benar pada saat menolong anak yang mengalami aspirasi jalan napas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada Kepala Desa dan Ibu-ibu PKK Desa Rancawiru Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatrics. (2010). Policy Statement – Prevention of Choking Among Children. *Pediatrics* Vol. 125 (3) : 601-607.
- Depkes. (2016). *Cara Baru Atasi Kegawatdaruratan Secara Terpadu*. <http://www.depkes.go.id/article/print/16020900003/cara-baru-atasi-kegawatdaruratan-secara-terpadu.html>.
- Ginting, A. (2011). *Esensi Praktis : Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Humaniora.
- Khodijah, Irawan, D., & Perdani, N.A. (2021). Training Of Choking First-Aid For Toddlers Affecting Mothers' Knowledge Level At Integrated Healthcare Center. *Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*. Vol 10 (2): 73-77
- Mahmudah, M., Herlianita, R., & Mashfufa, E. W. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang Choking Management Anak Usia Toddler Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pada Ibu*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Majid, A. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, T (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Susantio, Djulianto. (2015). *Pengetahuan Umum Pertolongan pada Gawat Darurat*. <https://www.kompasiana.com/dhanitrilogy/551b56f881331137489de6e2/pengetahuan-umum-pertolongan-pertama-pada-gawat-darurat>.